

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di PMB Herasdiana Kota Palembang

Annisa Khoriah^{1*}, Yulvira Febriani²

STIK Siti Khadijah ^{1,2}

Informasi Artikel :

Diterima : 28 Mei 2026

Direvisi : 09 Juni 2026

Disetujui : 19 Juni 2026

Diterbitkan :30 Juni 2026

*Korespondensi Penulis :

annisakhrsjy@gmail.com

ABSTRAK

Diare merupakan salah satu gejala BAB dengan frekuensi lebih sering lebih dari 3 kali sehari, dan bentuk tinja lebih cair dari biasanya, bayi dikatakan terkena diare jika sudah lebih dari 3 kali buang air. Dari hasil Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2023 diare merupakan penyebab kematian nomor 2 pada balita. Di 16 provinsi dan 41 kabupaten melaporkan terdapat kejadian luar biasa akibat diare di wilayah tersebut, dengan jumlah keseluruhan kasus diare 10.980 dan 277 diantaranya meninggal dunia akibat diare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja PMB Herasdiana Kota Palembang. Jenis penelitian adalah survey analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang membawa balitanya datang berobat ke PMB Herasdiana Kota Palembang. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat. Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu, pekerjaan ibu dan umur ibu dengan kejadian diare pada balita. Diharapkan bagi Tenaga kesehatan PMB Herasdiana Kota Palembang, memberikan pelayanan yang lebih baik lagi terutama pada penanganan penyakit diare pada balita secara efektif dan efisien.

Kata Kunci : Diare, Balita, Pendidikan Ibu, Pekerjaan Ibu, Umur

ABSTRACT

Diarrhea is one of the symptoms of defecation with a frequency of more than 3 times a day, and stool consistency that is more watery than usual; an infant is considered to have diarrhea if they have defecated more than 3 times. According to the 2023 Household Health Survey (SKRT), diarrhea is the second leading cause of death in children under five. In 16 provinces and 41 regencies, there were reports of outbreaks due to diarrhea in those regions, with a total of 10,980 diarrhea cases, 277 of which resulted in death. This study aims to identify the factors associated with the incidence of diarrhea in children under five in the working area of PMB Herasdiana, Palembang City. The type of research is an analytic survey with a cross sectional design. The population in this study consisted of all mothers who brought their children under five for treatment at PMB Herasdiana Palembang City. Data analysis included univariate and bivariate analyses. The results of the bivariate analysis show a significant relationship between maternal education, maternal occupation, and maternal age and the incidence of diarrhea in children under five. It is expected that the healthcare staff at PMB Herasdiana Palembang City will provide even better services, especially in the effective and efficient management of diarrheal disease in children under five.

Keywords: *Diarrhea, Under-five Children, Maternal Education, Maternal Occupation, Age*

PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu gejala BAB dengan frekuensi lebih sering lebih dari 3 kali sehari, dan bentuk tinja lebih cair dari biasanya (Hartati et al., 2023; Kusmayanti & Sibualamu, 2023), bayi dikatakan terkena diare jika sudah lebih dari 3 kali buang air besar (Faradilla et al., 2026). *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2023 terdapat 4 milyar kasus diare terjadi di dunia dan 2,2 juta diantaranya meninggal dunia akibat diare, sebagian besar diare menyerang anak-anak dibawah umur 5 tahun. Angka Kematian Bayi (AKB) 140 -220 per 1000 kelahiran hidup (Adisasmitho, 2021) (Ivone Ruth Vitamaya Oishi Situmeang, 2024). Sekitar 162 ribu ditemukan balita meninggal di Indonesia setiap tahunnya atau sekitar 420 balita setiap harinya meninggal akibat diare, diare masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat utama. Sedangkan angka kejadian pada semua umur masi mencapai 300 per 1000 penduduk atau sekitar 26% dan angka kematian diare pada semua umur di Indonesia adalah 54 per 100.000 penduduk atau sekitar 12% pada tahun 2023 (Mandiri, 2023)

Angka kejadian diare di Indonesia dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Angka kejadian diare pada tahun 2023 yaitu 423 atau sekitar 32% per 1000 penduduk, dengan jumlah kasus 10.980. Penderita atau sekitar 2,52%. Terdapat 1,6 sampai 2 kejadian diare di Indonesia per tahun pada balita, sehingga secara keseluruhan diperkirakan kejadian diare pada balita berkisar antara 40 juta atau sekitar 23% pada balita. Pada tahun 2024 di Indonesia sekitar 162 kejadian diare pada balita. Dari hasil Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) angka kejadian diare pada balita 75 atau sekitar 15% per 100.000 balita (Handriani et al., 2024)

Sedangkan di Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan hasil rekapitulasi data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan jumlah penderita diare pada tahun 2023 berjumlah 48.000 per 100.000 penduduk atau sekitar 40% penderita dan pada tahun 2024 per januari–september

2024, penderita diare di Provinsi Sumsel mencapai 143.822 jiwa atau sekitar 48% (Dinkes, 2024).

Data yang tercatat di Palembang berdasarkan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, Sejak Januari 2024 hingga September 2024 penderita diare mencapai 103.632 jiwa atau sekitar (5.69%) dan umumnya di derita oleh balita dan anak-anak (Melvani et al., 2024)

Indonesia merupakan Negara yang tropis dimana mengalami banyak perubahan cuaca dan penyakit diare timbul pada saat musim penghujan dan musim panas (Wardani et al., 2023). Dari data terdapat 162.000 pertahunnya balita meninggal akibat penyakit diare dan diperkirakan 460 balita perharinya meninggal dunia akibat penyakit diare (Ana Faizah et al., 2024). Dari hasil Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2023 diare merupakan penyebab kematian nomor 2 pada balita. Di 16 provinsi dan 41 kabupaten melaporkan terdapat kejadian luar biasa akibat diare di wilayah tersebut, dengan jumlah keseluruhan kasus diare 10.980 dan 277 diantaranya meninggal dunia akibat diare (Kurniasari, 2023).

Berdasarkan data di PMB Herasdiana Kota Palembang, pada tahun 2024 jumlah kelahiran tercatat sebanyak 631 bayi dan sebanyak 211 balita mengalami diare. Pada tahun 2023 terdapat 1.120 kelahiran dengan 202 kasus diare, Data tersebut menunjukkan bahwa angka kejadian diare pada balita mengalami perubahan dari tahun ke tahun, dan pada periode pengamatan terakhir masih ditemukan kasus diare yang cukup tinggi sehingga memerlukan perhatian dalam upaya pencegahan dan penanganannya.

Dari data tersebut diatas angka kejadian diare masih cukup tinggi hal ini memerlukan perhatian dari semua pihak yang terkait agar dapat menekan angka kejadian diare yang masih tinggi, sehingga angka kematian balita yang disebabkan oleh diare dapat menurun, akan tetapi hal tersebut dapat terlaksana jika, semua pihak yang terkait baik petugas kesehatan maupun masyarakat, dapat bekerja sama dengan baik akan pentingnya upaya pencegahan terhadap suatu penyakit termasuk diare (Indrianingsih

& Modjo, 2022).

Meningkatnya angka kejadian yang disebabkan oleh diare dapat dipicu oleh beberapa faktor antara lain, status gizi, kebiasaan atau perilaku kesehatan dimasyarakat secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi penyakit diare. Serta penyebab lain diare yang ditemukan dilapangan antara lain disebabkan oleh infeksi dan keracunan(Eryando et al., 2023)

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian masalah diare tersebut dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di PMB Herasdiana Kota Palembang Tahun 2025”.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian operasional, karena penelitian ini bertujuan untuk memberikan jawaban terhadap masalah operasional yang terjadi dengan tetap berdasarkan metode ilmiah. Tergolong penelitian deskriptif dengan analisa data kuantitatif, bila ditinjau dari tujuan dilakukannya penelitian ini. Bila yang menjadi dasar pembagiannya adalah waktu kontak peneliti/ pengamat dengan populasi/ sampel penelitian maka penelitian ini termasuk penelitian *cross sectional*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah PMB Herasdiana Kota Palembang. Kelurahan Sei Selincah Kecamatan Kalidoni Kota Palembang, pada bulan Mei-November Tahun 2025.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita yang datang ke PMB Herasdiana Kota Palembang. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan *Total Sampling* yaitu semua anggota populasi dijadikan anggota sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sendiri oleh penelitian dengan cara wawancara kepada responden dengan menggunakan kuesioner,

Analisis dalam penelitian ini ada 2 macam yaitu : Analisis Univariat dan Analisis Bivariat. Analisa Univariat Analisa hasil penelitian ini dengan menggunakan analisa univariat yang disajikan dalam bentuk tabulasi dan tekstuler. Analisa ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi pada setiap variabel yang diteliti seperti, variabel dependen yaitu kejadian diare pada bayi di PMB Herasdiana Palembang Tahun 2025 dan variabel independen yaitu pendidikan ibu, pekerjaan ibu dan umur. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 93 orang balita. Sedangkan Analisis Bivariat Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (pendidikan, pekerjaan dan umur) dengan variabel dependen (kejadian diare) dimana variabel independen dan variabel dependen di uji dengan uji *statistic Chi-Square* dengan tingkat signifikan (α) sebesar 0,05. Jika probabilitas *p value* lebih kecil atau sama dengan α berarti ada hubungan yang bermakna, penelitian ini menggunakan uji square dimana Tingkat akurasi jika $< 0,05$ memiliki hubungan dan jika sebaliknya tidak memiliki hubungan signifikan, Adapun untuk jenis penelitian ini menggunakan survey analitic dan desain *cross sectional*.

HASIL PENELITIAN

Adapun analisis univariat pada peneltian ini adalah :

a. Kejadian Diare Pada Balita

Pada penelitian ini kejadian diare pada balita dibagi menjadi 2 kategori yaitu Diare apabila sudah terdiagnosa oleh petugas kesehatan terkena diare, dan tidak diare apabila sudah terdiagnosa oleh petugas kesehatan bukan terkena diare. Hasil analisa dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Adapun sampel berjumlah 93 orang.

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Diare Pada Balita Di PMB Herasdiana Palembang Tahun 2025

| No. | Kejadian | Frekuensi | Persentase |
|-----|----------|-----------|------------|
|-----|----------|-----------|------------|

| Diare Pada Balita | | (%) | |
|-------------------|-------|-----|------|
| 1. | Ya | 38 | 40.9 |
| 2. | Tidak | 55 | 59.1 |
| Jumlah | | 93 | 100 |

b. Pendidikan Ibu

Pendidikan dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu tinggi, jika pendidikan ibu \geq SMA, dan rendah jika pendidikan ibu \leq SM. Hasil analisa data dapat dilihat pada tabel

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Ibu Di PMB Herasdiana Palembang Tahun 2025

| No | Pendidikan Ibu | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|----------------|-----------|----------------|
| 1. | Tinggi | 44 | 47.3 |
| 2. | Rendah | 49 | 52.7 |
| Jumlah | | 93 | 100 |

Berdasarkan data distribusi frekuensi dengan pendidikan tinggi sebanyak 44 (47.3%) dari 93 responden sedangkan pendidikan rendah lebih besar yaitu sebanyak 49 responden (52.7 %) dalam kejadian diare pada balita.

c. Pekerjaan Ibu

Pekerjaan dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu bekerja, dan tidak bekerja, bekerja (bila ibu bekerja dan menghasilkan uang) dan tidak bekerja (bila ibu bekerja dan tidak menghasilkan uang). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 5.3 di bawah ini:

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu Di PMB Herasdiana Palembang Tahun 2025

| No | Pekerjaan Ibu | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|---------------|-----------|----------------|
| 1. | Bekerja | 27 | 29.0 |

| | | | |
|--------|---------------|----|-------|
| 2. | Tidak Bekerja | 66 | 71.0 |
| Jumlah | | 93 | 100.0 |

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi diatas dapat dilihat bahwa sebagian ibu yang bekerja dengan kejadian diare pada bayi yaitu sebanyak 27 ibu (29.0 %) dan ibu yang tidak bekerja dengan kejadian diare yaitu sebanyak 66 orang ibu (71.0 %).

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Ibu Di PMB Herasdiana Palembang Tahun 2025

| No. | Umur Ibu | Frekuensi | Persentase |
|--------|----------|-----------|------------|
| 1. | Tua | 47 | 50.5 |
| 2. | Muda | 46 | 49.5 |
| Jumlah | | 93 | 100.0 |

Berdasarkan hasil tabel 5.4 diketahui bahwa responden yang usianya tua sebanyak 47 orang (50.5%) lebih banyak dibandingkan yang berusia muda yaitu sebanyak 46 orang (49.5%).

2. Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (pendidikan, pekerjaan dan umur) dengan variabel dependen (kejadian diare) dimana variabel independen dan variabel dependen di uji dengan uji *statistic Chi-Square* dengan tingkat signifikan (α) sebesar 0,05. Jika probabilitas *p value* lebih kecil atau sama dengan α berarti ada hubungan yang bermakna.

a. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Antara Pendidikan Ibu dengan Kejadian Diare Pada balita di PMB Herasdiana Palembang Tahun 2025.

Penelitian ini dilakukan pada 93 responden dimana pendidikan responden dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori yaitu tinggi (bila ibu tamat \geq SMA/ sederajat) dan rendah (bila ibu tamat $<$ SMA/ sederajat). Sedangkan kejadian diare dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori yaitu diare (bila buang air besar $>$ 3 kali) dan

tidak diare (bila buang air besar ≤ 3 kali). Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel 5 di bawah ini:

| No. | Pendidikan | Kejadian Diare Pada Balita | | | | Jumlah | | p value |
|---------------|------------|----------------------------|------|-------------|------|-----------|------------|---------|
| | | Diare | | Tidak Diare | | n | % | |
| | | n | % | n | % | | | |
| 1. | Tinggi | 11 | 11.8 | 33 | 35.5 | 44 | 47.3 | 0,006 |
| 2. | Rendah | 27 | 29.0 | 22 | 23.7 | 49 | 52.7 | |
| Jumlah | | 38 | | 55 | | 93 | 100 | |

Gambar 1. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Antara Pendidikan Ibu dengan Kejadian Diare Pada Balita di PMB Herasdiana Palembang Tahun 2025

Berdasarkan tabel 5 di atas, Responden yang mempunyai pendidikan tinggi dan mengalami kejadian diare sebesar 11 responden (11.8%) dari 44 responden sedangkan responden yang mempunyai pendidikan rendah yang mengalami kejadian diare 27 responden (29.0%) dari 49 responden.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan $p\text{ value} = (0,000) < \alpha = (0,05)$ sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian diare di PMB Herasdiana Palembang Tahun 2025 terbukti secara statistik.

b. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Antara Pekerjaan Ibu dengan Kejadian Diare Pada balita di PMB Herasdiana Palembang Tahun 2025.

Penelitian ini dilakukan pada 93 responden dimana pekerjaan responden dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori yaitu bekerja (bila ibu bekerja dan menghasilkan uang) dan tidak bekerja (bila ibu bekerja dan tidak menghasilkan uang). Sedangkan kejadian diare dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori yaitu diare (bila buang air besar > 3 kali) dan tidak diare (bila buang air besar ≤ 3 kali). Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel 6 di bawah ini:

| No. | Pekerjaan | Kejadian Diare | | | | Jumlah | | p value |
|---------------|---------------|----------------|------|-------------|------|-----------|------------|---------|
| | | Diare | | Tidak Diare | | n | % | |
| | | n | % | n | % | | | |
| 1. | Bekerja | 16 | 17.2 | 11 | 11.8 | 27 | 29.0 | 0,038 |
| 2. | Tidak Bekerja | 22 | 23.7 | 44 | 47.3 | 66 | 71.0 | |
| Jumlah | | 38 | | 55 | | 93 | 100 | |

Gambar 2. Faktor-Faktor Yang

Berhubungan Antara Pekerjaan Ibu dengan Kejadian Diare Pada Balita di PMB Herasdiana Palembang Tahun 2025

Berdasarkan gambar 1 dan 2 di atas, responden yang bekerja yang balitanya menderita diare sebanyak 16 responden (17.2%) dari 27 responden sedangkan lebih besar dibandingkan proporsi yang balitanya tidak menderita diare sebanyak 11 responden (11.8%) dan dari 66 responden yang tidak bekerja yang balitanya tidak menderita diare sebanyak 44 responden (47.3%) lebih besar dibandingkan responden yang balitanya menderita diare sebanyak 22 responden (23.7%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan $p\text{ value} = (0,038) < \alpha = (0,05)$ sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian diare pada balita di rumah sakit ibu anak marissa Palembang tahun 2025 terbukti secara statistik.

b. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Antara Umur Ibu dengan Kejadian Diare Pada balita di PMB Herasdiana Palembang Tahun 2025.

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu umur ibu dengan variabel dependen yaitu kejadian diare pada balita maka dilakukan uji *Chi-square*, dimana uji *Chi-square* dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini:

| No. | Umur Ibu | Kejadian Diare Pada Balita | | | | Jumlah | | p value |
|---------------|----------|----------------------------|------|-----------|------|-----------|------------|---------|
| | | Ya | | Tidak | | n | % | |
| | | n | % | n | % | | | |
| 1. | Tua | 14 | 15.1 | 33 | 35.5 | 47 | 50.5 | 0,047 |
| 2. | Muda | 24 | 25.8 | 22 | 23.7 | 46 | 49.5 | |
| Jumlah | | 38 | | 55 | | 93 | 100 | |

Gambar 3. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Antara Umur Ibu dengan Kejadian Diare Pada Balita di PMB Herasdiana Palembang Tahun 2025.

Berdasarkan gambar 3 Hasil analisis hubungan antara umur ibu dengan kejadian

diare pada balita diperoleh dari 47 orang ibu yang berusia tua memiliki balita yang terkena diare sebanyak 14 responden(15.1%). Sedangkan dari 46 orang ibu yang berusia muda memiliki balita yang terkena diare sebanyak 24 responden (25.8%), dan hasil disimpulkan bahwa ibu dengan usia lebih mudah yang lebih banyak balita mengalami diare dibandingkan yang berusia tua.

Berdasarkan Uji Statistik menunjukan adanya hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan kejadian diare pada balita, dimana p value = 0,047 Sehingga hipotesis yang mengatakan ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian diare pada balita terbukti secara statistik.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan kejadian diare pada balita (p value = 0,000). Ibu dengan pendidikan rendah lebih banyak memiliki balita yang mengalami diare dibandingkan ibu dengan pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan ibu dalam menerima, memahami, dan menerapkan informasi kesehatan, khususnya mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, sanitasi lingkungan, pengolahan makanan, serta pencegahan penyakit diare. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ernawati et al., 2024) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian diare pada balita, di mana ibu dengan pendidikan rendah memiliki risiko lebih tinggi mengalami kejadian diare pada anaknya. Demikian pula penelitian (Putri et al., 2024) menemukan bahwa balita yang diasuh oleh ibu berpendidikan rendah lebih berpeluang mengalami diare dibandingkan ibu dengan pendidikan tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan faktor penting dalam pembentukan perilaku kesehatan keluarga. Semakin tinggi pendidikan ibu, semakin

baik kemampuan dalam mengambil keputusan terkait kesehatan anak sehingga kejadian diare dapat dicegah.

2. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan kejadian diare pada balita (p value = 0,001). Ibu yang bekerja memiliki tantangan dalam membagi waktu antara pekerjaan dan pengasuhan anak, sehingga pengawasan terhadap kebersihan makanan, kebiasaan mencuci tangan, serta kondisi lingkungan anak dapat berkurang.

Hasil penelitian ini didukung oleh Ernawati et al. (2024) yang menyatakan bahwa status pekerjaan ibu berhubungan dengan kejadian diare pada balita. Selain itu, penelitian Putri et al. (2024) juga melaporkan adanya hubungan antara karakteristik ibu, termasuk pekerjaan, dengan kejadian diare pada balita.

Meskipun demikian, pekerjaan ibu tidak selalu berdampak negatif. Ibu yang bekerja dapat memiliki kondisi ekonomi yang lebih baik sehingga mampu menyediakan fasilitas sanitasi dan pelayanan kesehatan yang memadai. Oleh karena itu, dukungan keluarga serta pengasuh yang memahami praktik kesehatan menjadi sangat penting dalam mencegah kejadian diare pada balita.

3. Hubungan Umur Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara umur ibu dengan kejadian diare pada balita (p value = 0,047). Ibu yang berusia muda cenderung memiliki balita yang lebih banyak mengalami diare dibandingkan ibu dengan usia yang lebih tua.

Usia ibu berkaitan erat dengan tingkat kematangan emosional, pengalaman, serta kemampuan dalam merawat anak. Ibu yang lebih dewasa umumnya telah memiliki pengalaman lebih banyak dalam menjaga kebersihan lingkungan, mengenali tanda

bahaya penyakit, serta melakukan tindakan pencegahan dan penanganan diare secara tepat.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa faktor usia ibu berperan dalam praktik pengasuhan dan perilaku kesehatan keluarga. Ibu dengan pengalaman yang lebih baik cenderung lebih mampu menerapkan perilaku pencegahan diare, seperti penggunaan air bersih, mencuci tangan menggunakan sabun, menjaga kebersihan makanan, dan segera membawa anak ke fasilitas kesehatan apabila mengalami diare. Dengan demikian, edukasi kesehatan perlu lebih difokuskan kepada ibu usia muda agar kemampuan dalam merawat balita dapat meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian ini, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan umur ibu terbukti berhubungan dengan kejadian diare pada balita. Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan preventif melalui penyuluhan kesehatan secara berkelanjutan mengenai pencegahan diare, peningkatan praktik higiene dan sanitasi, serta penguatan peran keluarga dalam pengasuhan balita untuk menurunkan angka kejadian diare di PMB Herasdiana Kota Palembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 93 responden di PMB Herasdiana Kota Palembang Tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 38 balita (40,9%) mengalami diare dan 55 balita (59,1%) tidak mengalami diare. Sebagian besar ibu memiliki pendidikan rendah sebanyak 49 responden (52,7%), sebagian besar ibu tidak bekerja sebanyak 66 responden (71,0%), dan sebagian besar ibu berada pada kelompok usia tua sebanyak 47 responden (50,5%).

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan kejadian diare pada balita dengan nilai p value = 0,000 ($<0,05$). Selain itu, terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan kejadian diare pada balita dengan nilai p value = 0,038 ($<0,05$). Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan kejadian

diare pada balita dengan nilai p value = 0,047 ($<0,05$).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan umur ibu merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di PMB Herasdiana Kota Palembang Tahun 2025. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi kesehatan kepada ibu balita mengenai pencegahan diare, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, serta deteksi dini terhadap tanda dan gejala diare untuk menurunkan angka kejadian diare pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Faizah, Ika Novita Sari, Winda Puspita, Nur Azriyati Putri, Stevani Visillia Saikoko, Nanda Nurfelida, & Muhaimin Fikri. (2024). EDUKASI DIARE DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA ANIMASI DAN LEAFLET TENTANG PERAWATAN KESEHATAN SECARA MANDIRI DI KAMPUNG TUA TELUK LENGUNG. *Jurnal Pendekar Nusantara*, 2(1). <https://doi.org/10.37776/pend.v2i1.1456>
- Ernawati, W., Dhamayanti, R., & Widiastini, P. M. F. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan Ibu dengan Kejadian Diare Pada Balita. *JURNAL KESEHATAN TERAPAN*, 10(2). <https://doi.org/10.54816/jk.v10i2.762>
- Eryando, I. D., Irmawati, I., & Istiwaro, E. M. (2023). Tingkat Kejadian dan Faktor Risiko Diare pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Yarsi Angkatan 2019. *Junior Medical Journal*, 1(6).
- Faradilla, A., Solikhah Solikhah, & Asep Rustiawan. (2026). Dampak sanitasi dan perilaku higiene terhadap kejadian diare pada balita. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 6(2). <https://doi.org/10.37373/bemas.v6i2.1801>
- Handriani, W., Triatmaja, D., & Arsesiana, A. (2024). Hubungan Sumber Air

- Bersih dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika*, 10(2). <https://doi.org/10.33084/jsm.v10i2.77>
50
- Hartati, S., Kamesyworo, & Elviani, Y. (2023). Faktor Resiko Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Pinang Kabupaten Lahat Tahun 2022. *Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(1). <https://doi.org/10.55018/jakk.v2i1.15>
- Indrianingsih, S. T., & Modjo, D. (2022). Tatalaksana Manajemen Diare Pada Anak : Systematic. *Jurnal Kesehatan Samawa*, 6(2).
- Ivone Ruth Vitamaya Oishi Situmeang. (2024). Diare Pada Anak. *Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Methodist Indonesia*, 8(2).
- Kusmayanti, E., & Sibualamu, K. Z. (2023). Manajemen Cairan Pada Anak Dengan Diare : Scoping Review Fluid Management in Children with Diarrhea : Scoping Review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 18(2).
- Mandiri, N. (2023). Betz, Cecily Lynn, and Linda A. Sowden. Mosby's pediatric nursing reference. Elsevier Health Sciences, 2007. Depkes, RI" Pedoman pemberantasan penyakit Infeksi *Penyakit Bersumber Lingkungan*.
- Melvani, R. P., Kader, U., & Palembang, B. (2024). Faktor Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Diare Balita Di Kelurahan Karyajaya Kota Palembang. *Journal of Cross Knowledge*, 2(1).
- Putri, O. R., Hamdiah, D., & Sari, R. (2024). HUBUNGAN PENGETAHUAN, PEKERJAAN DAN PENDIDIKAN IBU DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SINGANDARU. *Jawara : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 5(2). <https://doi.org/10.62870/jik.v5i2.2584>
9
- Wardani, E. K., Kurniawaty, E., & Saputra, O. (2023). UJI EFEKTIVITAS ANTIBAKTERI EKSTRAK RIMPANG KUNYIT Curcuma domestica TERHADAP BAKTERI Escherichia coli DAN Shigella dysenteriae. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 10(2). <https://doi.org/10.33024/jikk.v10i2.90>
56